

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif dan terukur, serta menyajikan data dalam bentuk angka yang dianalisis secara statistik.

Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti menguji hipotesis melalui pengumpulan data dari populasi tertentu menggunakan instrumen yang telah terstandar (kuesioner), lalu diolah dengan analisis statistik untuk melihat kekuatan pengaruh antar variabel.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif korelasional, dengan rancangan *ex post facto*. Dalam metode ini, peneliti tidak memanipulasi variabel, melainkan mengamati fenomena yang telah terjadi untuk menguji hubungan atau pengaruh antara:

- a. Variabel bebas (independen):
 - 1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah
 - 2. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah
- b. Variabel terikat (dependen):
 - 1. Mutu Sekolah
- c. Variabel Intervening:
 - 1. Kinerja Kepala Sekolah

Metode ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing dimensi kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah dan mutu sekolah.

3.1.3 Grand Theory dan Penguatan Teoritis

Agar hubungan antar variabel penelitian memiliki dasar konseptual yang kuat, digunakan beberapa teori utama berikut:

a. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Teori ruang lingkup kompetensi manajerial (Yulista et al., 2020)

Manajerial kepala sekolah mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keberhasilan sekolah sangat tergantung pada efektivitas kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut.

b. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Kompetensi supervise kepala sekolah menekankan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan menindaklanjuti supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

c. Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja Kepala Sekolah berakar pada teori manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, dan teori kinerja organisasi, yang memandang kepala sekolah sebagai aktor kunci dalam mengelola sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

d. Mutu Sekolah

Mutu pendidikan tercapai jika seluruh komponen sekolah bekerja sama untuk melakukan perbaikan berkelanjutan guna memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor utama dalam menciptakan budaya mutu.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Studi Pendahuluan dan Pengkajian Teori

- a. Menelaah teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian (manajerial, supervisi, kinerja, dan mutu sekolah).
- b. Mengidentifikasi dan menetapkan grand theory yang menjadi acuan, yaitu kompetensi kepala sekolah untuk melihat bagaimana kepala sekolah memengaruhi mutu pendidikan melalui kinerjanya.
- c. Melakukan kajian pustaka dan penelitian terdahulu sebagai landasan konseptual.

3.2.2 Perumusan Masalah dan Hipotesis

- a. Merumuskan masalah penelitian berdasarkan kesenjangan teori dan fakta di lapangan.
- b. Menyusun hipotesis, baik secara simultan maupun parsial antar variabel.

3.2.3 Penyusunan Instrumen Penelitian

- a. Menyusun kuesioner berdasarkan indikator dari teori:
 1. Kompetensi Manajerial → perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi.
 2. Supervisi → perencanaan, pelaksanaan, umpan balik dan tindak lanjut.

3. Kinerja → edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator
4. Mutu Sekolah → 8 Standar Mutu
- b. Menggunakan skala ordinal untuk menilai persepsi responden.

3.2.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

- a. Melakukan uji validitas isi dengan melibatkan ahli (*expert judgment*).
- b. Melakukan uji validitas empiris dan reliabilitas (uji coba instrumen) pada sekolah yang tidak menjadi sampel inti.

3.2.5 Penentuan Populasi dan Sampel

- a. Populasi: Seluruh SDN di Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Sampel: Diambil secara keseluruhan
- c. Responden utama: Kepala sekolah (untuk menilai kompetensi dan kinerja kepala sekolah serta dampaknya).

3.2.6 Pengumpulan Data

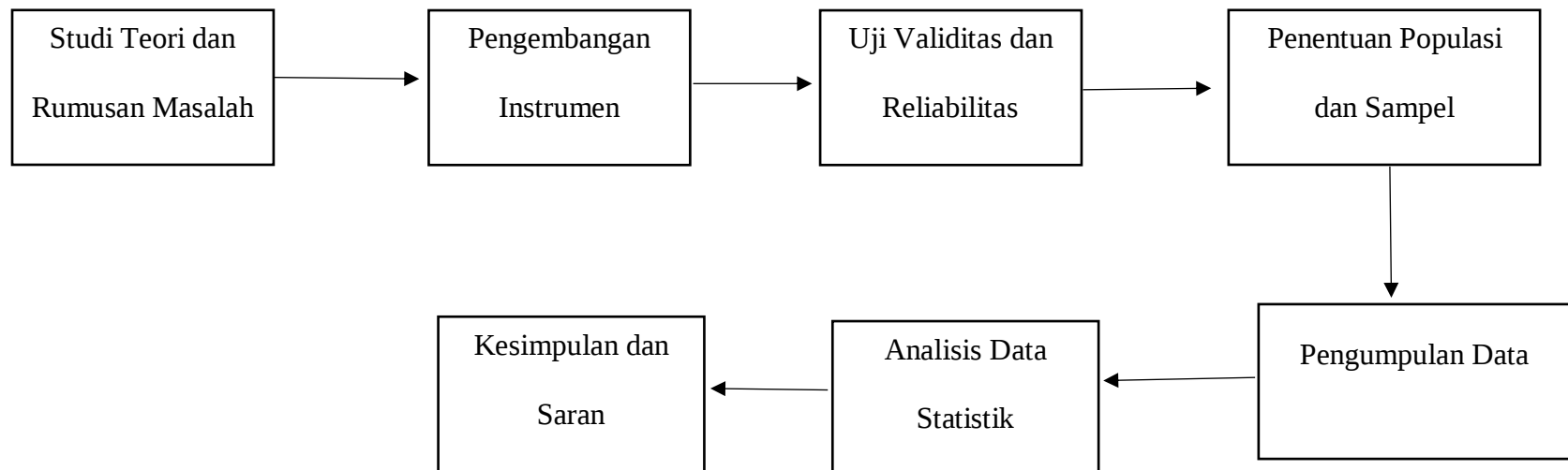
- a. Penyebaran kuesioner kepada responden terpilih melalui Google Form
- b. Observasi pendukung atau wawancara singkat (jika diperlukan) untuk menguatkan konteks data kuantitatif.

3.2.7 Penarikan Simpulan dan Implikasi

- a. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.
- b. Memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dan pengawas pendidikan.
- c. Memberi refleksi teoretis tentang keterhubungan kompetensi kepala sekolah dengan kinerja kepala sekolah dan mutu sekolah.

3.2.8 Skema Singkat Alur Operasional

Gambar 3.1
Skema Singkat Alur Operasional



3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel ini adalah variabel bebas yang diasumsikan memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen, yaitu:

X₁: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

X₂: Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

3.3.2 Variabel Intervening (Z)

Z: Kinerja Kepala Sekolah

Variabel ini dapat bersifat antara (intervening), yaitu menjadi penghubung pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

3.3.3 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah Mutu Sekolah, yang dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah melalui kinerja kepala sekolah.

3.3.4 Tabel Operasionalisasi Variabel

Berikut adalah kisi-kisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Item Pertanyaan
X₁. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Kemampuan dalam mengelola sekolah secara efektif (Yulista et al., 2020)	1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Pengawasan dan Evaluasi (Yulista et al., 2020)	Ordinal	1-20
X₂. Kompetensi Supervisi	Kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan,	1. Penyusunan jadwal dan instrumen supervise	Ordinal	21-40

Kepala Sekolah	melaksanakan, menilai, dan menindaklanjuti supervisi akademik (Depdiknas, 2015)	2. Pelaksanaan observasi kelas secara objektif 3. Pemberian umpan balik yang konstruktif 4. Penyusunan program tindak lanjut supervise (Depdiknas, 2015)		
Z. Kinerja Kepala Sekolah	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mulyasa, 2004)	1. Eduvator 2. Manajer 3. Administrator 4. Supervisor 5. Leader 6. Inovator 7. Motivator (Mulyasa, 2004)	Ordinal	41-54
Y. Mutu Sekolah	Capaian layanan pendidikan sesuai standar nasional pendidikan (PP No 4 Tahun 2022)	1. Standar Kompetensi Lulusan, 2. Standar Isi, 3. Standar Proses, 4. Standar Penilaian Pendidikan, 5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 6. Standar Sarana dan Prasarana, 7. Standar Pengelolaan, dan 8. Standar Pembiayaan (PP No 4 Tahun 2022)	Ordinal	55-70

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

a. Definisi Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh satuan pendidikan dasar (SD Negeri) yang berada di wilayah Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, beserta kepala sekolah yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah tersebut. Unit populasi utama: Kepala Sekolah SDN. Populasi ini dipilih karena memiliki kesamaan karakteristik dalam aspek manajemen pendidikan, struktur organisasi, dan berada dalam cakupan wilayah kerja yang sama di bawah pengawasan pengawas pendamping setempat.

b. Estimasi Populasi

1. Jumlah SDN di Kecamatan Sodonghilir: ± 44 sekolah
2. Jumlah Kepala Sekolah: 44 orang (diasumsikan 1 kepala sekolah per sekolah)

3.4.2 Grand Teori Populasi

Penetapan populasi dan landasan sampling mengacu pada dua pendekatan teori berikut:

a. Sampling Theory

Menurut Kerlinger (2006), populasi harus mencerminkan kesatuan elemen yang homogen secara karakteristik dan relevan dengan fokus variabel penelitian. Dengan demikian, populasi SDN di Sodonghilir dianggap representatif karena:

1. Berada dalam sistem manajemen dan regulasi pendidikan yang sama.
2. Memiliki struktur dan fungsi kepemimpinan yang seragam.

b. Sociological Systems Theory

Menurut Talcott Parsons (1951), sekolah merupakan sistem sosial yang terdiri dari elemen-elemen saling berinteraksi: kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai pelaksana, dan siswa sebagai output. Oleh karena itu, memilih populasi

kepala sekolah dan guru sangat tepat dalam mengkaji pengaruh kepemimpinan terhadap produktivitas dan mutu.

3.4.3 Sistem Sampling

a. Teknik Sampling yang Digunakan:

Penelitian ini menggunakan Stratified Random Sampling karena:

1. Sekolah dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik tertentu (misalnya akreditasi atau lokasi).
2. Memberikan peluang yang proporsional untuk setiap kelompok sekolah agar terwakili dalam sampel.

b. Prosedur Sampling:

1. Membagi sekolah ke dalam strata berdasarkan letak geografis atau akreditasi (jika tersedia).
2. Mengambil sampel sekolah secara acak dari setiap strata.
3. Menentukan guru sebagai responden dari sekolah terpilih secara proporsional.

3.4.4 Penetapan Jumlah Sampel dan Responden

Untuk menjaga efisiensi dan representativitas, ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel dan Responden

Unit	Populasi	Jumlah Sampel	Peran dalam Pengukuran Variabel
Kepala Sekolah SDN	44 orang	44 orang (total populasi)	Responden untuk X_1 , X_2 (kompetensi manajerial, supervisi)

3.4.5 Distribusi Variabel dan Responden

Tabel 3.3
Distribusi Variabel dan Responden

Variabel	Responden	Jumlah	Jenis Data
----------	-----------	--------	------------

X1. Kompetensi Manajerial	Kepala Sekolah	44	Ordinal
X2. Kompetensi Supervisi	Kepala Sekolah	44	Ordinal
Z. Kinerja Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	44	Ordinal
Y. Mutu Sekolah	Kepala Sekolah	44	Ordinal

3.5 Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengambilan Data Utama

Teknik pengambilan data utama dalam penelitian ini adalah: Kuesioner (Angket). Kuesioner digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden. Kuesioner ini dirancang dalam bentuk skala ordinal, dan disusun berdasarkan indikator operasional dari masing-masing variabel.

- a. Responden Kepala Sekolah mengisi kuesioner untuk:
 1. X₁: Kompetensi Manajerial
 2. X₂: Kompetensi Supervisi
 3. Z: Kinerja Kepala Sekolah
 4. Y: Mutu Sekolah
- b. Alasan penggunaan kuesioner:
 1. Efisien untuk menjangkau banyak responden.
 2. Cocok untuk pengumpulan data yang bersifat persepsi.
 3. Data dapat dianalisis secara statistik untuk melihat pengaruh antar variabel.

3.5.2 Teknik Pengambilan Data Penunjang

Selain kuesioner, digunakan pula teknik penunjang untuk memperkuat konteks dan validitas data, yaitu:

- a. Wawancara Terbatas (Semi Terstruktur)

Dilakukan terhadap beberapa kepala sekolah dan guru untuk memperdalam pemahaman terkait praktik kepemimpinan, dan mutu sekolah.

Tujuan: Melengkapi dan mengonfirmasi temuan dari kuesioner.

Teknik: Diskusi ringan berdasarkan pedoman wawancara terbuka.

b. Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan dan mempelajari dokumen pendukung seperti:

1. RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah)
2. Laporan mutu sekolah atau EDS
3. Hasil akreditasi
4. Laporan kinerja kepala sekolah
5. Laporan kegiatan inovatif atau kemitraan sekolah

Fungsi dokumentasi:

1. Memverifikasi data kuantitatif
2. Memberi bukti nyata pelaksanaan kompetensi kepala sekolah
3. Menunjukkan indikator mutu dan produktivitas sekolah

3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan dan Analisis Data

- a. Entry data menggunakan SPSS.
- b. Melakukan uji:
 1. Normalitas, linearitas, multikolinearitas
 2. Regresi berganda atau analisis jalur (path analysis)
- c. Menafsirkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, dengan alat bantu seperti SPSS atau aplikasi statistik lainnya. Teknik analisis meliputi:

- a. Uji validitas dan reliabilitas instrumen
- b. Analisis regresi berganda (*multiple regression*)
- c. Analisis jalur (*path analysis*), jika diperlukan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung

3.6.3 Hipotesis Deskriptif (untuk melihat kecenderungan variabel)

Digunakan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan masing-masing variabel secara umum berdasarkan persepsi responden (kategorisasi skor kuesioner).

3.6.4 Hipotesis Inferensial (Uji Statistik Regresi Berganda)

Digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), baik secara parsial maupun simultan, serta melalui variabel antara (Z) jika digunakan.

Berdasarkan itu, maka rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

Hipotesis Statistik dalam Bentuk Formal

a. Hipotesis Utama (Simultan)

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi manjerial (X_1) dan kompetensi supervisi (X_2) kepala sekolah terhadap inerja kepala sekolah dan mutu sekolah (Y).
2. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi manjerial (X_1) dan kompetensi supervisi (X_2) kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah dan mutu sekolah (Y).

b. Hipotesis Parsial

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah dan mutu sekolah (Y).

2. H_{11} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah dan mutu sekolah (Y).
3. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi supervisi (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah dan mutu sekolah (Y).
4. H_{12} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi supervisi (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah dan mutu sekolah (Y).

3.6.5 Hipotesis Mediasi (Jika Menggunakan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Z)

- a. H_{04} : Kinerja Kepala Sekolah (Z) tidak memediasi hubungan antara X_1 , X_2 , dengan mutu sekolah (Y).
- b. H_{14} : Kinerja Kepala Sekolah (Z) memediasi hubungan antara X_1 , X_2 , dengan mutu sekolah (Y).

3.6.6 Formulasi Model Statistik

Jika menggunakan analisis regresi berganda, maka model statistik yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Atau jika dimasukkan variabel mediasi (Z):

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon$$

Dengan:

Y = Mutu Sekolah

Z = Kinerja Kepala Sekolah

X_1 = Kompetensi Manajerial

X_2 = Kompetensi Supervisi

α = konstanta

β = koefisien regresi

ε = error

3.6.7 Teknik Analisis yang Relevan

- Uji Regresi Linear Berganda → untuk melihat pengaruh X_1 , X_2 , terhadap Y
- Uji Signifikansi (t dan F-test) → uji parsial dan simultan
- Uji Sobel atau Path Analysis (jika menggunakan mediasi Z)

3.7 Tempat dan Waktu Kegiatan Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di wilayah Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa:

- Kecamatan Sodonghilir memiliki jumlah SD Negeri yang cukup representatif untuk dianalisis.
- Kondisi dan karakteristik sekolah relatif beragam namun berada dalam naungan sistem pendidikan yang sama.
- Lokasi ini relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengaruh kompetensi kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas mutu sekolah.

3.7.2 Waktu Kegiatan Penelitian

Rencana kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan selama ± 3 bulan, dimulai pada bulan Januari hingga Maret 2026, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Persiapan dan pengurusan izin penelitian	Januari 2026 (minggu I–II)

2	Penyusunan dan uji coba instrumen penelitian	Januari 2025 (minggu III–IV)
3	Pengumpulan data lapangan (angket, wawancara)	Februari 2026 (minggu I-II)
4	Pengolahan dan analisis data	Februari 2026 (minggu III-IV)
5	Penyusunan laporan hasil penelitian	Maret 2026 (minggu I-II)
6	Revisi dan finalisasi laporan	Maret 2026 (minggu III–IV)